



**PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DALAM MEMBERDAYAKAN
EKONOMI MASYARAKAT (STUDI PADA KSP SURYA ABADI
MANDIRI, MEDAN KRIO, KECAMATAN SUNGGAL, KABUPATEN
DELI SERDANG**

Lilish Hasan¹; Riphod Delzy Perkasa²

*^{1,2}Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia
Email: lilishasan846@gmail.com¹, riphodelzyperkasa@uinsu.ac.id²*

Abstrak

Di Indonesia, koperasi pertama didirikan pada tahun 1896 oleh pemerintah Kabupaten Purwokerto. Saat itu, pembentukan koperasi membantu melindungi warga agar tidak terlibat dalam riba. Jenis koperasi yang didirikan adalah koperasi simpan pinjam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan koperasi simpan pinjam dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literatur dari beberapa sumber jurnal terkait. Berdasarkan penelitian hasil analisis yang ditemukan menunjukkan bahwa peran koperasi sangat berpengaruh dalam membantu masalah memberdayakan ekonomi masyarakat. Dimana masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman dapat dengan mudah dan cepat mendapatkan dana.

Kata-kata kunci: Koperasi, Ekonomi, masyarakat

A. Pendahuluan

Indonesia tidak hanya dapat menjadi masyarakat yang lebih efisien (melalui persaingan) dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, tetapi juga masyarakat yang lebih kaya, lebih kaya dan lebih adil. Dalam tatanan ekonomi baru, pemerintah, termasuk pemerintah daerah, harus berperan aktif untuk memastikan bahwa aturan permainan selalu dihormati dalam perekonomian, yang mengarah pada kemakmuran ekonomi yang maksimal.

Di Indonesia, koperasi pertama didirikan pada tahun 1896 oleh pemerintah Kabupaten Purwokerto. Saat itu, pembentukan koperasi didirikan dengan tujuan melindungi warga dari keterlibatan riba. Jenis koperasi yang didirikan adalah koperasi simpan pinjam. Kemudian pada tahun 1908 dan 1911, masing-masing Boedi Oetmo dan Sharekat Islam mengusulkan pendirian koperasi sebagai sarana perjuangan ekonomi pada masa itu. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, koperasi secara tegas dimasukkan sebagai dasar perekonomian negara yang berdasarkan kekeluargaan, sebagaimana diatur dalam Pasal 33(1) UUD 1945 (Azhari, 2017).

Koperasi merupakan bagian dari perekonomian nasional, baik sebagai organisasi ekonomi maupun sebagai gerakan ekonomi. Dalam perkembangannya, koperasi berperan sebagai pendukung perekonomian nasional, dengan jaringan usaha yang kuat dan berdaya saing untuk mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan ke depan (Ardha Erindani, 2015).

Koperasi sebagai bentuk organisasi penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Perhimpunan simpan pinjam dan serikat simpan pinjam merupakan sarana alternatif bagi anggota untuk mengumpulkan dana guna meningkatkan taraf hidup, memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan mengembangkan usahanya. Asosiasi simpan pinjam adalah cara lain untuk menginvestasikan uang (tabungan). Masyarakat lebih memilih untuk menabung di rekening tabungan dan credit union bukan hanya karena kemudahan, tetapi juga karena adanya bunga akhir tahun dan dana sisa pendapatan usaha (SHU) (Najmi & Nadjib, 2020).

Tujuan utama didirikannya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Namun, karena koperasi menganut prinsip dan doktrin ideal tertentu dalam perjuangannya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya, kegiatan koperasi biasanya dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan keberadaan koperasi. Koperasi, diharapkan dapat membantu

meningkatkan. Ini juga bertujuan untuk mengembangkan tatanan ekonomi tertentu (Eef Sarfullloh, et al., 2018).

Koperasi memiliki ciri-ciri: Pemilik adalah anggota dan pelanggan, otoritas tertinggi ada di Majelis Umum, satu anggota memiliki satu suara, organisasi dijalankan secara demokratis dan tujuannya adalah kemakmuran anggotanya, jadi bukan hanya serikat pekerja. Mengejar keuntungan. Keuntungan didistribusikan sesuai jumlah jasa yang diberikan anggota kepada koperasi. Koperasi adalah sekelompok orang atau badan hukum (termasuk anggotanya) yang berjuang untuk kepentingan masyarakat. Koperasi adalah sarana penyelamat ekonomi. Koperasi adalah sistem ekonomi yang unit usahanya berpusat pada anggota dan proses penyelenggaraannya terbuka untuk semua anggota (Florentinus Sudiran, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 menjelaskan tentang fungsi dan peranan koperasi sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan keterampilan ekonomi anggota tertentu dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat.
- c. Penguatan ekonomi sebagai landasan kekuatan dan ketahanan ekonomi melalui koperasi.
- d. Perwujudan dan pembangunan perekonomian nasional merupakan usaha bersama berdasarkan kekeluargaan dan prinsip demokrasi ekonomi.

Akibatnya, koperasi diharapkan dapat mengembangkan kegiatan dari skala kecil sesuai dengan kondisi pasar sekitar dan memenuhi perannya. Dengan demikian, koperasi dapat tumbuh dan berkembang secara efisien sekaligus berfungsi sebagai penggerak ekonomi (Sri Zulhartati, 2010).

Serikat simpan pinjam membangun modal dari berbagai sumber melalui simpanan berkelanjutan anggotanya, dan dengan mentransfer atau meminjamkannya dengan cepat dan mudah kepada anggota yang membutuhkan dana untuk fesyen dan fesyen. Dan kemakmuran. Suku bunga rendah. Simpan pinjam memfasilitasi pinjaman, tetapi dalam prakteknya beberapa prosedur tidak dilaksanakan dengan baik (Sarwoko, 2009).

Dengan berkembangnya kegiatan usaha koperasi, kebutuhan akan pelaksanaan pengelolaan koperasi yang profesional semakin meningkat. Semua itu dapat dicapai dengan koperasi sebagai pelaku ekonomi yang menjalankan kegiatan usahanya dengan cara yang disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan koperasi sangat penting bagi kelangsungan hidup koperasi. Melihat kedudukan dan peran koperasi tersebut, maka reposisi peran koperasi pada hakekatnya adalah peran koperasi, sejalan dengan kebijakan rencana pembangunan koperasi era reformasi, yang menitikberatkan pada koperasi. Upaya pembentukannya, dimaksudkan untuk menyelaraskan dengan peran dasarnya. Gagasan dan prinsip (Jeni Andriani, dkk., 2021).

Dengan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “peran simpan pinjam dalam memperkuat ekonomi lokal”. Koperasi juga membantu mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan penelitiannya, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dari beberapa sumber jurnal yang relevan.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Deskripsi kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara wajar (natural) dalam situasi yang terjadi secara alami dan mendeskripsikannya atau objek kajian berdasarkan fakta yang ada (Irma Yuliani, 2022). Deskripsi kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara wajar (natural) dalam situasi yang terjadi secara alami dan mendeskripsikannya atau objek kajian berdasarkan fakta yang ada (Irma Yuliani, 2022).

Penelitian ini disebut penelitian kualitatif deskriptif karena data disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Oleh karena itu, untuk memahami makna di balik kata-kata tersebut, kita harus menafsirkan deskripsinya. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang diamati (Thoharudin, 2017). Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan merangkum berbagai kondisi fenomena realitas sosial yang ada pada masyarakat yang diteliti dan memunculkan realitas tersebut sebagai ciri, karakter, ciri, model atau deskripsi tanda atau kondisi. , situasi atau fenomena tertentu (Agusandi Pratama, 2019).

Penelitian ini berfokus pada peran simpan pinjam dalam memperkuat ekonomi lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik literature review dari beberapa sumber jurnal yang relevan.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dari beberapa sumber jurnal tentang peran koperasi dalam penguatan ekonomi masyarakat, diketahui bahwa koperasi berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Peran koperasi dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat pada contoh berikut:

1. Status sebagai pelaku ekonomi utama di berbagai sektor
2. Penyediaan lapangan pekerjaan yang besar
3. Tokoh sentral dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat,
4. Pencipta pasar baru dan sumber inovasi
5. Berkontribusi dalam pemeliharaan neraca pembayaran internasional melalui kegiatan ekspor.

Melalui penguatan koperasi secara struktural dan berkelanjutan, penyelarasan struktur perekonomian nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi nasional, pengurangan angka pengangguran terbuka, penurunan angka kemiskinan, pemulihan sektor riil, dan Pendapatan nasional diharapkan meningkat. Didistribusikan. Ditingkatkan. Penguatan koperasi juga akan meningkatkan pencapaian tujuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan indikator kesejahteraan warga negara Indonesia lainnya.

Keanggotaan dalam koperasi bersifat terbuka dan sukarela. Terbuka berarti anggota terbuka untuk semua orang, tergantung pada jenis koperasi. Sukarela berarti bahwa bergabung dengan koperasi tidak wajib. Semua anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama. Kooperatif adalah kegiatan ekonomi berbasis keluarga. Oleh karena itu, sasaran utama koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Kehadiran koperasi memungkinkan para anggota yang membutuhkan bahan pokok untuk memperolehnya dengan harga yang lebih terjangkau. Anggota yang memerlukan modal kerja juga dapat mengajukan pinjaman ke koperasi. Dengan cara ini, para anggota terhindar dari rentenir yang menawarkan pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi. (Florentinus Sudiran, 2018).

Koperasi, khususnya yang bergerak di bidang simpan pinjam, baik Koperasi Simpan Pinjam (KSP) maupun Koperasi Simpan Pinjam Unit (USP), memiliki organisasi mikro formal yang melayani masyarakat, terutama anggotanya dalam kapasitasnya. Dengan kebutuhan simpan pinjam dana yang berbeda (Endi Sarwoko, 2009).

Selain simpanan modal dan wajib, simpanan koperasi terdiri atas:

- a) Tabungan sukarela
Tabungan sukarela dapat dilakukan oleh koperasi itu sendiri, karena dilakukan melalui pembayaran tunai oleh anggota, atau dapat dipotong langsung dari gaji karyawan dan disediakan untuk anggota dalam keadaan darurat. Karyawan dapat melakukannya. Tidak perlu mengambil pinjaman.
- b) Tabungan multi guna
Simpanan Multi Guna (SIMGUNA) yang dibentuk oleh koperasi tidak hanya dari pinjaman yang diberikan kepada anggota, tetapi juga dari bunga simpanan yang diperoleh anggota melalui berbagai simpanan seperti simpanan dan simpanan sukarela.
- c) Tabungan yang memadai;
Simpanan untuk tujuan pendirian koperasi. Dikumpulkan oleh anggota melalui pembayaran tunai, anggota dapat menggunakannya untuk berbagai keperluan seperti membeli hewan Kurban, menunaikan ibadah haji ke Mekkah, dll.
- d) Tabungan yang kaya
Simpanan Melimpah dibentuk oleh koperasi beberapa anggota SHU dan digunakan untuk membiayai aset tertentu seperti rumah dan usaha yang digunakan anggota pada saat keluar dari koperasi.

Jenis kredit juga dikategorikan sebagai berikut:

- 1). Jenis pinjaman berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:
 - Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman dengan jangka waktu satu tahun.
 - Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman dengan jangka waktu 1 sampai dengan 3 tahun.
 - Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman dengan jangka waktu lebih dari tiga tahun.
- 2) Tergantung pada penggunaan, kredit meliputi:
 - Kredit konsumsi, yaitu kredit yang digunakan untuk menyediakan barang konsumsi, yaitu konsumsi setelah habis, atau penyediaan barang untuk kebutuhan pangan lainnya.
 - Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk produksi. B. Pinjaman untuk modal kerja.
- 3) Kredit Jangka Waktu meliputi:
 - Pinjaman langsung adalah pinjaman yang diatur dan dikelola sendiri oleh peminjam dengan menggunakan Formulir Pinjaman Anggota.

- Kredit tidak langsung, yaitu kredit yang diberikan melalui pengiriman uang. (Rosa dan Novita Sari, 2019).

Pemberdayaan adalah kata yang menggambarkannya terutama digunakan untuk manajemen bekerja. Artinya pendelegasian, atau pemberian kemandirian pada tingkat yang lebih rendah dalam pengembangan pemberdayaan sosial adalah memberikan hak kesadaran akan kesamaan dan penolakan mandiri. Dasarnya pemberdayaan ini kesempatan untuk masyarakat memimpin, ketentuan kebebasan berdasarkan manusia. Perencanaan pemberdayaan ini merupakan campur tangan daerah dan asosiasi politik sebanyak mungkin terbatas. Tapi pemerintah juga dapat ikut serta "campur tangan" itu penting. Sosial" (investasi sosial), yakni edukasi, budidaya dan pengembangan obat yang percaya pada nilai-nilai bersama standar yang menciptakan kepercayaan dan atau percaya sesuatu (kepercayaan) perekat dan pelumas dalam proses kolaboratif organisasi masyarakat Sipil (M. Dawam Raharjo, 2003:10)

Kegagalan negara berkembang pengentasan kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari hal ini sebuah model pengembangan diterapkan. Kerusakan masih terjadi, kata para ahli karena model pengembangannya tidak ada yang ada untuk negara itu kesempatan bagi masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan tentang seleksi dan perencanaan implementasi program pembangunan. Dan dengan kata lain, orang miskin hanyalah manusia biasa target pengembangan menampilkan top sedih mengambil sisi minoritas dan pemerintahan terpusat. (Yunan Isnainy, 2007:54)

Keterbelakangan dan kemiskinan baru disebabkan oleh proses pembangunan ketidakseimbangan kepemilikan akses ke kekuasaan. Ramah secara konseptual, pemberdayaan masyarakat upaya peningkatan kualitas dan martabat masyarakat kelas bawah dalam situasi saat ini tidak mungkin keluar dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan berarti mengaktifkan. Memperkuat masyarakat. (M. Nashihin Hasan, 2005:119).

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat setempat, karena koperasi: Posisi sebagai pemain penting dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi, menyediakan lapangan kerja terbesar, berperan penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi regional dan penguatan sosial, serta

menciptakan pasar baru dan sumber inovasi. , berkontribusi dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

E. SARAN

Saran dari penulis diantaranya semoga jurnal ini dapat menjadi acuan dan menambah informasi terkait peranan koperasi dalam membantu sosial ekonomi masyarakat. Penulis juga memberikan saran kepada setiap pengurus koperasi untuk lebih memasarkan dan mengenalkan koperasi dari berbagai media cetak maupun online, sebagai alternatif agar masyarakat lebih mengenal setiap perusahaan koperasi yang nantinya memberikan keuntungan tersendiri kepada pemilik koperasi tersebut.

F. Daftar Pustaka

- Apriyani, N. 2014. Peranan Pegadaian Dalam Ikut Memberikan Penjaminan dan Melindungi Hak Asasi Sosial Ekonomi Anggota Masyarakat. Study kasus FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. 1-15
- Andriani, Jeni., dkk. 2021. Peran Koperasi Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Anggota Dan Masyarakat di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*. 02 (01):8-14
- Azhari. 2017. Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*. 4 (2): 47-52
- Erindani, Ardha. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Kencana Mulia” Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1-15
- Fitriana, Rosa. & Novitasari. 2019. Sistem dan Prosedur Pelaksanaan Simpan Pinjam Pada Koperasi Karyawan RSUD Bina Sehat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 10 (3): 58-71
- Najmi, A. & M. Nadjib. 2020. Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Simpan Pinjam Berbasis Website Pada Koperasi Karya Abadi. *Jurnal Satya Informatika*. 5(1): 9-18
- Sarwoko, E. 2009. Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Di Kabupaten Malang. *Jurnal Modernisasi*. 5 (3): 172-188
- Sarfulloh, Eef.,dkk. 2018. Peran Koperasi Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*. 3(2): 200-211
- Sudiran, Florentinus. 2018. Peran Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia Terhadap Hukum Penanaman Modal. *Jurnal LEGALITAS*. 3(2): 9-19

- Thoharudin, M. Dan Yulia, S. 2017. Peranan Koperasi Mahasiswa Dalam Membentuk Mental Enterpreneurship Mahasiswa. *Social Science Education Journal*. 4(2):74-86
- Pratama, A. 2019. Aktualisasi Peran Pegadaian Dalam Pengembangan Usaha Menurut Perspektif Bisnis Syariah. *Jurnal Ilmiah Al Tsarwah*. 83-101
- Yuliani, Irma. 2022. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memilih Produk Tabungan Wakaf di Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Samarinda. *Journal of Economics and Business*. 6 (1): 183-189
- Zulhartati, Sri. 2010. Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Guru Membangun*. 25 (3): 1-7
- Hasan, M. Nashihin, (2005). "Karakter dan Fungsi Pesantren", dalam Manfred Oepen dan Woligang Karcher, *Dinamika Pesantren*
- M. Dawam, (2003). "Pemahaman Dan Pemberdayaan Masyarakat Madani", Makalah disampaikan Pada acara Kongres Kebudayaan V Tahun 2003, diselenggarakan oleh Depdiknas RI, di Bukittinggi, Sumatera Barat tanggal 23 Oktober 2003.